

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir Desember tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan ditemukannya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pertama kali virus ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Pada hari Senin 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo secara langsung dari Istana Kepresidenan yang terletak di Jakarta mengumumkan bahwa dua warga negara Indonesia (WNI) positif terjangkit virus corona novel (COVID-19) usai melakukan kontak langsung dengan seorang warga negara Jepang yang terinfeksi corona. Kasus pertama di Indonesia yang menyeruak ke publik itulah awal mula Indonesia masuk ke dalam jajaran negara yang terdampak virus corona di dunia.

Penyebaran virus dari orang ke orang tersebut diketahui dapat melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk atau bersin. Dengan semakin merebak dan meluasnya penyebaran kasus COVID-19 ini memaksa pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk menutup sekolah-sekolah sebagai respon pencegahan virus corona. Di kota Bandung sendiri, Wali Kota Bandung, Oded M Danial melalui Surat Edaran Nomor 443/SE.030-Dinkes tertanggal 14 Maret 2020, memutuskan beberapa kebijakan yang salah satu

diantaranya adalah untuk menutup sekolah selama dua pekan terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 dan pada akhirnya berlanjut sampai akhir tahun pelajaran 2019/2020. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di bawah kewenangan Pemerintah kota Bandung (PAUD, TK, SD, SMP, LKP, LPK dan PKBM) dan lembaga pendidikan lainnya dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *online*.

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka di kelas tiba-tiba dipaksa berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana guru dan siswa terpisah secara jarak dan tempat. Materi yang biasanya disampaikan secara langsung di ruang kelas kini harus berpindah ke ruang diskusi di media sosial maupun aplikasi-aplikasi komunikasi *video conference*. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu menimbulkan banyak kendala dan kesulitan baik bagi guru maupun siswa yang belum terbiasa menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Perubahan yang mendadak ini memaksa guru maupun siswa meningkatkan kemampuan di bidang informasi, komunikasi, dan teknologi.

Menurut Purwanto dkk., (2020) pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap guru, siswa maupun orang tua. Ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran *online* menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran. Penelitian terdahulu mengenai perspektif guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 pernah dilakukan oleh Fauzi dan Khusuma (2020). Hasil yang dapat disimpulkan adalah bahwa secara garis besar guru-guru di sekolah dasar mengerti konteks dari pembelajaran *online* namun pada

pelaksanaannya muncul berbagai macam kesulitan dan kendala. Kesulitan dan kendala yang dimaksud yaitu diantaranya ketersediaan fasilitas penunjang, jaringan internet, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta yang tidak kalah penting adalah peran orang tua dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran secara *online* menuntut peran guru untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan penyesuaian kebutuhan belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan, dan estetika (Dai & Lin, 2020; Zhu & Liu, 2020). Disamping kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pembelajaran secara *online*, menurut Herliandry dkk.,(2020) pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Namun tetap perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kondisi siswa, karena kemampuan orang tua untuk memfasilitasi pembelajaran *online* berbeda-beda. Dikarenakan adanya perbedaan kondisi kesejahteraan dan fasilitas yang ada di rumah sebagai tempat siswa melaksanakan pembelajaran *online*, menurut Nurkholis (2020) selain siswa mengalami proses pembelajaran *online* yang tidak optimal dengan dibebankan tugas yang begitu banyak sangat memungkinkan siswa akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar dan menjadikannya kurang efektif.

Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SD saat ini adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa (Sukayati & Wulandari, S.,2009). Penerapan pembelajaran tematik merupakan salah satu dampak dari perubahan standar proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SD. Rohartati dalam Amanaturrahmah dkk., (2017) mengemukakan bahwa tujuan diterapkannya pembelajaran tematik di SD adalah agar pembelajaran menyenangkan, memberikan hasil pengalaman belajar siswa, berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuhkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi dan tanggap, serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa implikasi baik bagi guru, siswa, sarana, prasarana, sumber, dan media pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, pemilihan sumber, dan media pembelajaran, juga dalam memilih kompetensi dasar (KD) dari berbagai mapel serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Begitupula dengan para siswa, mereka harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif. Dengan karakteristik dan implikasi yang ditimbulkannya, menerapkan pembelajaran tematik dalam pembelajaran *online* saat masa pandemi COVID-19 ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memberikan tinjauan umum mengenai skenario pembelajaran *online*, kendala dan kesulitan yang timbul serta bahan ajar yang

digunakan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD selama masa belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario pembelajaran *online* tema keberagaman yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas IV?
2. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* tema keberagaman?
3. Bagaimana bahan ajar; LKS dan tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh guru dalam pembelajaran *online* tema keberagaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Skenario pembelajaran *online* tema keberagaman yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas IV.
2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* tema keberagaman .
3. Bahan ajar; LKS dan tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh guru dalam pembelajaran *online* tema keberagaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran secara *online* pada siswa SD.
- 2) Mendorong guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan belajar yang tinggi dan siswa dapat menemukan makna dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Sarana pembelajaran *online* dapat disediakan karena adanya kemajuan ICT melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan *e-learning*. *E-Learning* atau *electronic learning* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan seperti yang sedang di alami saat ini yaitu masalah pendidikan yang diakibatkan pandemi COVID-19, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang.

2. Tema Keberagaman

Keberagaman merupakan tema yang digunakan pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas IV yang memiliki tujuan umum agar siswa dapat mengetahui berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dan siswa dapat menghargai dan bersyukur atas perbedaan dan keragaman yang ada.